

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) mempunyai peranan yang sangat penting untuk pembangunan nasional. Untuk itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut. Upaya peningkatan kualitas manusia harus dilaksanakan sedini mungkin dan terus-menerus sepanjang hidup dengan demikian, tujuan pembangunan nasional dapat tercapai. Adapun upaya peningkatan kualitas SDM tersebut adalah mengetahui ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi SDM melalui kegiatan pengajaran. Di dalam pendidikan terdapat suatu proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Dalam belajar mengajar ada interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru, dimana siswa menerima bahan pengajaran yang diajarkan oleh guru. Guru mengajar dengan merangsang, membimbing siswa dan mengarahkan siswa mempelajari bahan pelajaran sesuai dengan tujuan. Tujuan belajar pada umumnya adalah agar bahan pelajaran yang disampaikan dikuasai sepenuhnya oleh semua siswa.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menghasilkan siswa yang terampil, cakap, serta siap bekerja dalam dunia usaha. SMK sebagai lembaga memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda

menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada. Di SMK para siswa dididik dan dilatih keterampilan agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing. Bidang keahlian yang ada di SMK diantaranya bidang keahlian bangunan, bidang keahlian elektronika, bidang keahlian listrik, bidang keahlian mesin produksi dan bidang keahlian mesin otomotif serta masih banyak lagi bidang keahlian lainnya.

Sesuai dengan Kurikulum Spektrum Sekolah Menengah Kejuruan (2008).

SMK memiliki tujuan untuk :

(1) menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, (2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi dengan lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya, (3) membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (4) membekali siswa dengan kompetensi – kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Di SMK Negeri 2 Siatas Barita merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberi bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap mandiri, disiplin, serta etos kerja yang terampil dan kreatif sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai dengan bidangnya.

Pada kurikulum SMK Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan untuk kelas X di SMK Negeri 2 Siatas Barita salah satu kompetensi dasarnya adalah memahami bahan bangunan. Adapun materi pelajaran dari kompetensi dasar ini adalah jenis jenis bahan bangunan batu alam dan pengikat hidrolis.

Sesuai dengan tujuan daripada SMK di atas, maka lulusan SMK program Keahlian Teknik Gambar Bangunan diharapkan dapat menguasai gambar teknik baik secara teori maupun prakteknya agar dapat bersaing dalam penerapan ilmu yang diperoleh sesuai dengan bidangnya dilapangan kerja.

Namun kenyataannya, kemampuan dan keterampilan Standar Kompetensi memahami bahan bangunan dari siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Siatas Barita sekarang ini masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi di SMK Negeri 2 Siatas Barita melalui Nilai Ulangan Harian. Peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun Ajaran 20014/2015 dimana diperoleh hasil belajar Menggambar Teknik Dasar yang kurang optimal.

**Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Standar Kompetensi Memahami Bahan Bangunan siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Siatas Barita**

Tahun Pelajaran	Interval Kelas	Fo (Orang)	Fr (%)	Keterangan
2014/2015	<70	8 orang	27,58%	Tidak Kompeten
	70-79	9 orang	31,03%	Cukup Kompeten
	80-89	10 orang	34,48%	Kompeten
	90-100	2 orang	6,89%	Sangat kompeten

*Sumber : Nilai Ulangan Harian SMK Negeri 2 Siatas Barita*

Dari Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar Memahami Bahan Bangunan masih belum maksimal, dimana tahun pelajaran 2014/2015 masih terdapat 27,58% (8 siswa dari 29 total siswa) masuk kategori tidak kompeten, 31,03% (9 orang siswa) masuk kategori cukup kompeten, 10,48%

(10 siswa ) masuk kategori kompeten dan 6,89% (2 siswa) masuk dalam kategori sangat kompeten. Berdasarkan wawancara singkat penulis dengan guru Bidang Studi serta pengamatan penulis saat melakukan observasi ada beberapa hal yang penyebab rendahnya hasil belajar Memahami Bahan Bangunan ini yaitu kurangnya keaktifan dari siswa dalam mengikuti pelajaran, kurang maksimalnya guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan Guru di jadikan satu-satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah, yang berakibat siswa tidak memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran Memahami Bahan Bangunan ini.

Informasi lain yang penulis peroleh dari observasi melihat keadaan kelas saat proses belajar mengajar adalah aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran cenderung rendah, terlihat dari sedikitnya siswa yang merespon pembelajaran, sebagian dari mereka terlihat pasif. Penulis bertanya kepada siswa bagaimana yang siswa rasakan tentang cara-cara guru mengajar di kelas, siswa mengatakan proses pembelajaran yang dilakukan cenderung membosankan, guru Bidang Studi cenderung menggunakan pendekatan ekspositori, biasanya bersifat komunikasi satu arah. Pada ekspositori pengajar lebih besar peranannya, biasanya guru berdiri didepan kelas dan menerangkan dengan metode ceramah, siswa diharapkan bisa memproses informasi dari ceramah pengajar di depan kelas. Padahal metode ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dalam kelas sehingga siswa menjadi pasif. Guru dijadikan satu satunya sumber informasi sehingga sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah. Siswa juga mengatakan proses pembelajaran selama ini sedikit membosankan dan kaku. Oleh

karena itu timbul kemalasan dan kejenuhan dalam diri siswa, sehingga aktivitas belajar dikelas kurang mengasikkan dan minat belajar dalam diri mereka rendah. Sehingga perlunya inovasi baru dalam proses belajar mengajar agar aktivitas belajar dikelas menjadi mengasikkan dan minat belajar siswa menjadi tinggi.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar yang belum optimal disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2010:54), Ada dua faktor yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal.

(1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri, terbagi menjadi tiga yaitu faktor jasmani (mencakup faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (mencakup inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan (2) faktor eksternal adalah faktor yang diluar diri siswa, terbagi menjadi tiga, yaitu faktor keluarga (mencakup cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan) faktor sekolah (mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pengajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah) faktor masyarakat (mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, tempat bergaul dan kehidupan masyarakat).

Oleh karena itu, penelitian ini di lakukan adalah dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Salah satu aspek yang turut menentukan peningkatan aktivitas dan hasil belajar adalah metode pembelajarannya. Metode pembelajaran harus di kuasai oleh guru agar dalam proses pembelajaran guru dapat menyampaikan materi sajian dengan baik. Apabila guru tidak menguasai metode pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran tersebut maka pelajaran tersebut tidak akan tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu diperlukan kemampuan dalam

menggunakan metode yang cocok agar hasil belajar dapat tercapai dan siswa pun memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa.

Slavin (dalam Isjoni, 2009:23) mengatakan: Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, dimana pada saat itu guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya. Dalam melakukan proses belajar mengajar guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa yang lainnya dan saling belajar mengajar sesama mereka.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran Memahami Bahan Bangunan, adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*). Model kooperatif tipe TPS merupakan model pembelajaran kooperatif yang berpasangan dan memberi siswa waktu lebih banyak berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Memahami**

**Bahan Bangunan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun Ajaran 2015/2016”**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini di identifikasikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Memahami Bahan Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Siatas Barita kurang optimal.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Memahami Bahan Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Siatas Barita kurang.
3. Pendekatan yang dilakukan oleh guru cenderung pendekatan ekspositori dimana proses belajar mengajar dikelas lebih didominasi oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah.
4. Guru belum menggunakan model pembelajaran Kooperatif *ThinkPair And Share* pada Standar Kompetensi Memahami Bahan Bangunan kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Siatas Barita.
5. Minat siswa dalam pembelajaran Memahami Bahan Bangunan kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Siatas Barita kurang.

**C. Batasan Masalah**

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah, serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil belajar Memahami Bahan Bangunan siswa kelas X Semester II Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun Ajaran 2014/2015 kurang optimal.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Memahami Bahan Bangunan siswa kelas X Semester II Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun Ajaran 2014/2015 kurang Optimal.
3. Materi yang diajarkan dalam Memahami Bahan Bangunan ini adalah Jenis-jenis bahan pengikat hidrolis, Jenis-jenis agregat dan Jenis-jenis batu.
4. Aktivitas yang hanya diamati peneliti adalah kegiatas siswa kelas X Semester II Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Siatas Barita yaitu *Oral Activities* seperti bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi dengan teman kelompok dan mempresentasikan di depan kelas.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bersadarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada Standar Kompetensi Memahami Bahan Bangunan siswa kelas X semester II Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi Memahami Bahan Bangunan



siswa kelas X semester II Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun Ajaran 2015/2016?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas X semester II Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun Pelajaran 2015/2016 pada Standar Kompetensi Memahami Bahan Bangunan dengan menerapkan Model pembelajaran *Think Pair and Share*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X semester II Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun Pelajaran 2015/2016 pada Standar Kompetensi Memahami Bahan Bangunan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini akan member manfaat yaitu :

1. Manfaat Bagi Sekolah

Memberikan informasi dalam usaha meningkatkan mutu pelajaran di sekolah, terutama dalam mempertimbangkan penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share*.

2. Manfaat Bagi Guru

- a. Sebagai masukan dalam pemilihan dan penentuan model pembelajaran yang tepat.

- b. Sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya Standar Kompetensi Memahami Bahan Bangunan.

3. Manfaat Bagi Siswa

- a. Sebagai masukan bagi siswa agak lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar.
- b. Sebagai motivasi bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

4. Bagi peneliti

Sebagai bekal ilmu pengetahuan dalam mengajar Memahami Bahan Bangunan pada masa yang akan datang.